



**Pengaruh Sistem Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi STKIP Kie Raha Pada Masa Pandemi Covid 19**

**Darling Surya Alnursa<sup>\*1</sup>, Syahril Lukman<sup>2</sup>, Irwan Abdullah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Dosen STKIP Kie Raha

\*Email: Darling.alnursa@gmail.com

---

**Info Artikel**

Sejarah Artikel:

Diterima: 24 Desember 2021

Direvisi: 27 Desember 2021

Dipublikasikan: Januari 2022

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI:10.5281/zenodo.5831140

---

**Abstract:**

*This study aims to determine the effect of the online learning system on interest in learning at STKIP Kie Raha, especially in students of the Geography Education study program. The technique of collecting data in this research is through observation techniques, literature review, and distributing questionnaires. The instrument in this study includes the independent variable (X) which is an online learning system and the dependent variable which is (Y) is the student's interest in learning. Testing of the instrument was carried out with normality test (Pearson Product Moment correlation), and reliability test (Cronbach's Alpha coefficient). Data analysis was carried out by simple linear regression, and to see the strength of the relationship between two variables, the Spearman Rank correlation test was used. The results of this study indicate that the online learning system can have an influence on student interest in learning. However, the effect here shows a negative relationship between the two variables. This can be seen from the negative regression coefficient value. It can be concluded that if online lectures increase, students' interest in learning decreases.*

**Keywords:** *Online Learning, Students' Interest in Learning*

---

**PENDAHULUAN**

Saat ini dunia sedang maralnya wabah *coronavirus*. *Coronavirus* sendiri adalah salah satu keluarga besar virus yang telah menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan hingga berat. Setidaknya ada dua jenis virus corona yang telah diketahui penyebab penyakit yang telah dapat menimbulkan gejala yang berat. *Coronavirus Diseases 2019*

(COVID-19) adalah penyakit dengan jenis baru dan belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda sebuah gejala umum atau infeksi COVID-19 antara lain gejala adalah gejala gangguan pernapasan, demam, batuk, serta sesak napas. Masa inkubasi adalah rata-rata hingga 5 sampai dengan 6 hari dengan masa inkubasi yang terpanjang adalah 14 hari. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO

telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi COVID-19 sebanyak 2 kasus. Sampai dengan tanggal 16 Maret 2020 ada 10 orang yang dinyatakan positif corona. (Dewi, 2020)

Salah satu hal yang menghimbau kepada masyarakat adalah untuk melakukan sosial distancing yaitu dengan menjaga jarak antara masyarakat yang menjauhi segala bentuk kerumunan, perkumpulan dan pertemuan dengan yang melibatkan banyak orang. Pemerintah juga menerapkan kebijakan Work From Home (WFH) yaitu dengan menghimbau masyarakat untuk menyelesaikan segala pekerjaan di rumah. Akibatnya, pandemi ini sangat berdampak pada berbagai sektor. Dunia pendidikan juga terimbas. Tidak terkecuali dunia pendidikan juga merasakan dampaknya. (Jamil & Aprilisanda, 2020)

Dengan adanya COVID-19 di Indonesia saat ini telah berdampak bagi seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Menurut Kompas, 28/03/2020 dampak virus COVID-19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat Edaran (SE) yang telah dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan.

Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi mahasiswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan

hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.

Dalam Pembelajaran system daring yang dilaksanakan pada tingkat Perguruan Tinggi khususnya STKIP Kie Raha Ternate dengan program studi Pendidikan Geografi juga telah menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh dengan melalui bimbingan langsung dari dosen yang bersangkutan. Menurut Isman pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun.

Mahasiswa secara tidak langsung dapat berinteraksi dengan Dosen menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom*, Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik para mahasiswa. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa dari semua literatur dalam *e-learning* mengindikasikan bahwa tidak semua mahasiswa sukses dalam pembelajaran *online*. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan faktor masalah internet.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Bagaimana pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar mahasiswa Khususnya pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi STKIP Kie Raha Ternate dan Bagaimanakah dampak minat belajar mahasiswa STKIP Kie Raha ketika harus belajar dari rumah?

Dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui fenomena yang terjadi ketika pembelajaran daring yang dialami oleh setiap mahasiswa efektif atau tidak, lebih banyak ilmu yang diserap atau tidak, lebih antusias pembelajaran

konvensional atau daring, berjalan lancar atau tidak.

## METODOLOGI PENELITIAN

Pengumpulan data dalam penelitian telah dilakukan dengan penyebaran kuisioner. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer, yang merupakan data utama yang diperoleh melalui penyebaran kuisioner kepada responden yang merupakan mahasiswa STKIP Kie Raha Ternate khususnya pada Program Studi Pendidikan Geografi. Dalam Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi STKIP Kie Raha Ternate pada semester 4 dan 6, yang berjumlah 25 orang. Dipilihnya sebuah mahasiswa tersebut didasari dengan peneliti yang telah melihat kurangnya mahasiswa tersebut untuk berminat dalam melaksanakan kuliah daring. Pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil semua populasi. Hal ini disebabkan karena jumlah populasi yang sedikit. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Instrumen pada penelitian ini mencakup variabel independen dan variabel dependen. Kedua variabel tersebut tidak dapat diukur secara langsung, yang dikenal dengan istilah variabel laten. Variabel independen (X) merupakan Perkuliahan Metode Daring, sedangkan variabel dependen (Y) adalah Minat

$$\sum S_{qi}^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}$$

Belajar Mahasiswa. Kisi-kisi instrumen yang diperlukan untuk mengetahui Pengaruh Perkuliahan system pembelajaran daring/jarak jauh terhadap Minat Belajar Mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 1. Untuk menguji kevalidan atau kesahihan instrumen dalam penelitian ini dilakukan uji validitas.

Menurut Arikunto (Arikunto, 2013), instrumen yang sahih memiliki tingkat validitas yang tinggi, sedangkan instrumen yang kurang sahih berarti memiliki validitas rendah. Instrumen yang valid mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment sebagai berikut (Arikunto, 2013):

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = r hitung (koefisien korelasi)

$\sum X_i$  = jumlah skor item

$\sum Y_i$  = jumlah skor total

n = jumlah responden

Kaidah keputusan untuk uji korelasi adalah :

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrument penelitian dikatakan valid

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrument penelitian dikatakan tidak valid

Selain itu uji validitas dalam penelitian ini adalah dilakukan uji reliabilitas pada instrument Penelitian. Pengujian yang dilakukan untuk melihat keakuratan dan tingkat ketepatan instrument yang digunakan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan koefisien *Alpha Cronbach* sebagai berikut :

Keterangan :

$$\text{Cronbach's Alpha} = \left( \frac{Q}{Q-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_{qi}^2}{\sum S_x^2} \right)$$

Q = banyaknya butir dalam satu variabel

$S_{qi}$  = varians skor tiap butir

$S_x$  = varians skor total butir tersebut

Varian skor tiap butir ( $S_{qi}$ ) dicari dengan rumus berikut :

Keterangan :

$S_{qi}$  = varians skor tiap butir

X = jumlah skor butir

n = jumlah responden

Reliabel atau tidaknya sebuah angke atau instrument dapat dilihat dari nilai koefisien *Alpha Cronbach*-nya. Jika koefisien tersebut menunjukkan angka antara 0,7 – 0,9 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel (Yusup, 2018).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Namun sebelum data diolah dengan regresi linier, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Hal ini diperlukan untuk mengetahui apakah data tersebar normal atau tidak. Jika data tersebar normal maka statistika yang digunakan adalah statistika parametrik. Jika data tidak tersebar

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

normal maka statistika yang digunakan adalah statistika non parametrik. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* yang dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Rumus *Kolmogorov-Smirnov*

No	X <sub>i</sub>	$Z = \frac{X_i - \bar{X}}{SD}$	F <sub>T</sub>	F <sub>S</sub>	$ F_T - F_S $
1					
2					
Dst					

Keterangan:

X<sub>i</sub> = angka pada data

Z = transformasi dari angka ke notasi pada distribusi normal

F<sub>T</sub> = probabilitas kumulatif normal

F<sub>S</sub> = probabilitas kumulatif empiris

Selanjutnya signifikan uji, nilai  $|F_T - F_S|$  terbesar dibandingkan dengan nilai tabel *Kolmogorov-Smirnov*. Kaidah keputusan untuk uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah:

- Jika nilai  $|F_T - F_S|$  terbesar < nilai tabel *Kolmogorov-Smirnov*, maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak
- Jika nilai  $|F_T - F_S|$  terbesar > nilai tabel *Kolmogorov-Smirnov*, maka H<sub>0</sub>

ditolak dan H<sub>1</sub> diterima

Setelah dilakukan uji normalitas, selanjutnya dilakukan analisis regresi sederhana. Tujuan analisis regresi adalah untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Sunyoto, 2016). Analisis regresi pada penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan persamaan regresi yang bisa digunakan untuk memprediksi bentuk pengaruh kuliah secara daring terhadap minat belajar mahasiswa. Rumus yang digunakan untuk uji regresi adalah:

Untuk memperoleh nilai a dan b digunakan rumus berikut :

Keterangan:

a = pemotongan Y terhadap garis regresi

b = koefisien X (koefisien regresi)

n = banyaknya observasi

Untuk melihat kekuatan hubungan linier diantara dua variabel yang telah dianalisis dengan regresi, digunakan koefisien korelasi. Koefisien korelasi diperoleh dari analisis korelasi. Menurut Sunyoto (Sunyoto, 2016), analisis korelasi bertujuan untuk menguji apakah dua variabel (dependen dan independen) mempunyai hubungan yang kuat atau tidak, apakah hubungan tersebut positif atau negatif. Namun pada penelitian ini digunakan Uji Korelasi *Spearman Rank*, karena sampel yang digunakan pada penelitian ini kurang dari 30. Untuk melakukan Uji Korelasi *Spearman Rank* digunakan rumus berikut:

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

Keterangan:

rho = (korelasi *spearman*)

$$\hat{Y}_i = a + bX_i$$

n = banyaknya sampel

Koefisien korelasi dapat bernilai positif ataupun negatif, dengan rentang antara -1,00 sampai 1,00. Nilai koefisien korelasi yang positif menunjukkan hubungan yang sejajar, sedangkan koefisien korelasi yang negatif

menunjukkan hubungan kebalikan. Kategori koefisien korelasi berdasarkan tingkat hubungannya dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Kategori Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah semua data kuisioner telah terkumpul, akan dilakukan analisis data melalui Teknik pengujian validitas dan reliabilitas untuk menguji apakah instrumen yang digunakan memenuhi syarat-syarat alat ukur yang baik. Hasil pengujian validitas pada instrumen kegunaan (kuliah daring) dapat dilihat pada Tabel 4, sedangkan hasil pengujian validitas pada instrumen minat dapat dilihat pada Tabel 5.

Pada Tabel 4 dan 5 terlihat bahwa hasil pengujian validitas pada instrumen penelitian ini menunjukka nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Hal ini berarti bahwa instrumen yang digunakan tersebut dinyatakan valid. Koefisien validitas instrumen pada penelitian ini berkisar antara 0,534 sampai 0,952. Menurut (Yusup, 2018), semakin tinggi nilai koefisien validitas suatu instruen, maka semakin baik instrumen tersebut.

**Tabel 4.** Hasil Pengujian Validitas Instrumen sistem pembelajaran Daring

No. Per nyaa taa n	r hitun g	r tabe l	Kep utus an
9	0,601	0,497	Vali d
10	0,930		Vali d
11	0,819		Vali d

No.	r hitun g	r tabe l	Kep utus an
12	0,663	0,497	Vali d
13	0,952		Vali d
14	0,560		Vali d

**Tabel 5.** Hasil Pengujian Validitas Instrumen Minat

No. Per nyat aan	r hitun g	r tabe l	Kep utus an
1	0,829	0,497	Valid
2	0,793		Valid
3	0,564		Valid
4	0,749		Valid
5	0,591		Valid
6	0,641		Valid
7	0,534		Valid
8	0,621		Valid

Selanjutnya dilakukan pengujian reliabilitas pada data penelitian tersebut. Pengujian reliabilitas dilakukan untuk menguji akurat atau tidaknya instrumen penelitian. Hasil pengujian reliabilitas pada instrumen kegunaan (kuliah daring) dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dapat dilihat pada Tabel 6, sedangkan hasil pengujian reliabilitas pada instrumen minat dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6.** Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen Sistem Pembelajaran Daring

No	Q	Skor setia p buti r ( $S_{qi}$ )	Skor Tot al ( $S_x^2$ )	Cronba ch's Alpha	Krit eria	Ket
1		0,6625				
2		0,9167				
3		0,5167				
4	8	0,8958	15.6	0.8156	0,70	Reliabe l

		0,90
5	0,7333	
6	0,2500	
7	0,1958	
8	0,2958	
$\sum S_{qi}^2$	4,4667	

Tabel 7. Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen Minat

No Per	Q	Skor setia p butir ( $S_{qi}$ )	Skor Total ( $S_x^2$ )	Cronbach's Alpha	Kriteria	Ket
1		0,7625				
2		1,4667				
3		0,7833				
4	6	0,1958	18,6667	0,8464	0,70 – 0,90	Reliabel
5		1,3625				
6		0,9292				
$\sum S_{qi}^2$		5,5000				

Pada Tabel 6 dan 7 dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada kedua instrumen terletak antara 0,70 – 0,90. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kedua instrumen pada penelitian ini adalah reliabel, karena menurut pendapat (Yusup, 2018), bahwa jika nilai *Cronbach's Alpha* menunjukkan angka antara 0,7 – 0,9 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel. Sehingga instrumen (kuisisioner) tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

Setelah diperoleh kesimpulan bahwa instrumen yang dibuat bisa digunakan untuk penelitian, maka selanjutnya dilakukan uji normalitas. Uji normalitas ini berguna untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dicari dengan pengujian *Kolmogorov-*

*Smirnov* didapatkan nilai FT – FS

terbesar pada instrumen kuliah daring adalah 0,1818, dan pada instrumen minat adalah 0,9318. Sementara itu nilai tabel *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,327. Hal ini berarti bahwa data pada instrumen kuliah daring terdistribusi normal, dan data pada instrumen minat tidak terdistribusi normal. Jika data tidak tersebar normal maka statistika yang digunakan adalah statistika non parametrik.

Selanjutnya dilakukan analisis regresi sederhana untuk melihat pengaruh kuliah dengan metode daring terhadap minat belajar mahasiswa. Hasil perhitungan regresi pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi pada Penelitian

SUMMARY OUTPUT				
Regression Statistics				
Multiple R	0.680			
R Square	0.462			
Adjusted R Square	0.424			
Standard Error	3.280			
Observations	16.000			
ANOVA				
	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value
Intercept	-3.564	6.272	-0.568	0.579
Daring	0.744	0.214	3.468	0.004

Pada Tabel 8 dapat terlihat bahwa nilai R square ( $R^2$ ) pada data penelitian ini adalah sebesar 0,462. Hal ini berarti bahwa koefisien determinasi berganda pada penelitian ini menunjukkan bahwa hanya 0,462 atau 46,2% saja minat belajar mahasiswa yang dipengaruhi oleh kuliah secara daring, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini. Selain itu, pada Tabel 8 terlihat bahwa koefisien regresi sebesar -3,564, dan nilai variabel Y adalah 0,7444. Sehingga didapatkan persamaan regresi seperti berikut :

Persamaan regresi tersebut menyatakan bahwa jika tidak ada penurunan dari variabel X, maka nilai variabel Y adalah

0,744. Koefisien regresi sebesar -3,564 menyatakan bahwa setiap pengurangan (-) satu nilai pada variabel X akan memberikan kenaikan skor 0,744. Sementara itu, hasil uji Uji Korelasi *Spearman Rank* dengan jumlah  $n = 16$ , dan  $bi^2 = 234$ , menunjukkan koefisien korelasi *Spearman* ( $\rho$ ) sebesar 0,656. Hal ini berarti kekuatan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen adalah bernilai kuat, yakni berkisar antara 0,6 – 0,799.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa sistem pembelajaran daring memberikan pengaruh terhadap minat belajar mahasiswa. Namun, pengaruh disini menunjukkan hubungan yang negatif antara kedua variabel. Hal ini terlihat dari nilai koefisien regresi yang negatif. Dapat disimpulkan bahwa jika intensitas sistem pembelajaran daring meningkat, maka minat belajar mahasiswa menurun.

Minat belajar adalah rasa suka atau ketertarikan seseorang untuk belajar atau menyukai sebuah pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (Slameto, 2010) yang menyatakan bahwa minat itu adalah sebuah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan. Seharusnya minat belajar tersebut harus meningkat, karena sangat berpengaruh terhadap prestasi dan hasil belajar, (Nurhasanah & Sobandi, 2016; Putri, Djaja, & Suyadi, 2017; Rusmiati, 2017). Namun minat belajar itu juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti lingkungan, motivasi, tenaga pendidik, dan juga fasilitas (Astutik & Ratih, 2014). Terkait dengan penelitian ini, minat belajar dipengaruhi oleh metode kuliah yang dilakukan secara daring atau dalam jaringan. Hal ini tidak terlepas dari fasilitas dan biaya yang harus dikeluarkan untuk mengikuti perkuliahan secara daring.

Menurut (Mustofa, Chodzirin, & Sayekti, 2019) sistem pembelajaran secara daring dapat menekan disparitas

kualitas perguruan tinggi. Hal ini bisa dilakukan dari perguruan tinggi terkemuka terhadap perguruan tinggi yang ada di daerah. Selain itu, menurut (Kuntarto, 2017), model perkuliahan daring juga telah efektif dilakukan, karena tidak terbatas waktu dan tempat belajar. Namun untuk kondisi tertentu, kuliah secara daring justru menyulitkan mahasiswa, apalagi yang tinggal jauh di daerah. Hal ini berkaitan dengan ketersediaan jaringan (internet, LAN, WAN) yang kurang memadai, dan juga kebutuhan paket data yang harus lebih banyak dari biasanya.

## KESIMPULAN

Sistem pembelajaran daring yang dilakukan di tengah wabah pandemik atau corona telah memberikan pengaruh terhadap minat belajar mahasiswa di STKIP Kie Raha Ternate, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa sistem pembelajaran secara daring dapat memberi pengaruh terhadap minat belajar mahasiswa. Namun, pengaruh yang ditemukan menunjukkan hubungan yang negatif, hal ini terlihat dari koefisien regresi yang bernilai negatif.

Bentuk hubungan yang negatif tersebut bisa disebabkan beberapa faktor yang terkait pelaksanaan perkuliahan secara daring. Seperti diketahui, perkuliahan secara daring membutuhkan fasilitas jaringan (internet, LAN, WAN). Pada daerah tertentu, kondisi jaringan ini belum memadai untuk melaksanakan perkuliahan secara daring. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab berkurangnya minat belajar mahasiswa terkait pelaksanaan pembelajaran secara daring.

## DAFTAR PUSTAKA

Arianingsih, A., & Setianan, S.M. (2018). Minat Belajar Mahasiswa terhadap

- Pembelajaran Chookai. *Journal of Japanese Language Education & Linguistics*, Vol.2(2), 249-257.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astutik, V.Y., & Ratih, E. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Pemeriksaan Fisik di Laboratorium pada Mahasiswa Akademi Kebidanan Wira Husada Nusantara Malang. *Jurnal Universitas Tribhuwana Tungadewi*, Vol.2(1), 9-14.
- Akhirman, A. (2021). Pengaruh Aplikasi Zoom Kuliah Daring Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi – UMRAH Pada Masa Pandemi Covid 19. *Bahtera Inovasi*, 3(2), 103–109. <https://doi.org/10.31629/bi.v3i2.3327>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Jamil, S. H., & Aprilisanda, I. D. (2020). PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP MINAT BELAJAR MAHASISWA PADA MASA PANDEMIK COVID-19. *Behavioral Accounting Journal*, 3(1), 37–46. <https://doi.org/10.33005/baj.v3i1.57>
- Kawet, R.S.I. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Minat Belajar Mahasiswa terhadap Hasil Belajar Manajemen Konstruksi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol.19(3), 224-238.